

PROGRAM PENGEMBANGAN “PROTAP” (PRODUK DARI TANAMAN ASLI PAPUA) SEBAGAI PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI BIDANG KESEHATAN PADA MASYARAKAT KAMPUNG TOBATI-ENGGROS KOTA JAYAPURA

Puguh Sujarta¹ dan Septriyanto Dirgantara²

Jurusan Biologi FMIPA Universitas Cenderawasih, Jayapura

ABSTRACT

Alamat korespondensi:

¹ Prodi Biologi Jurusan Biologi FMIPA, Kampus UNCEN-Waena, Jl. Kamp. Wolker Waena, Jayapura Papua. 99358.

Email:

cak_puguh79@yahoo.co.id

² Prodi Farmasi Jurusan Farmasi FMIPA, Kampus UNCEN-Waena, Jl. Kamp. Wolker Waena, Jayapura Papua. 99358.

Email:

septriyanto1986@gmail.com

Indonesia is a country that has a wealth of flora number two in the world after Brazil and is believed to have a variety of plants that can be used as medicine. The use of herbs for treatment, especially the use of medicines that have been integrated into formal health services in Indonesia is still low compared to some other Asian countries. Papuan medicinal plants have superior characteristics that are different from other provinces in Indonesia. The usage of potential natural products as medicines for Papuan communities are selected by a good understanding of herbal medicine. The potential of biological activity from natural resources provides a great opportunity to developing this program. In this case, the activities of the Community Engagement activities with the title Development of "PROTAP" (Products of Medicinal Plants of Papua) for the community in Tobati-Enggros Village of Jayapura City; first introducing the potential for development of traditional medicine; secondly practicing the manufacture of PROTAP (products from the Papuan Native Medicinal Plant) and positively impacting the economic development of communities in the utilization of local Papuan products; the third produces an output in the form of local and national community engagement journals. The methods used in the implementation of this activity are lectures, simulations or demonstrations as well as the direct practice of manufacturing products from indigenous plant drugs Papua. The conclusion that participants are very enthusiastic to follow the activity of service and can know the development program of PROTAP, Based on the evaluation result indicates that the participants have satisfaction level is high when viewed from percentage of all aspect.

Keywords: *PROTAP, Economy, Community, Tobati-Enggros*

Manuskrip:

Diterima: 20 Maret 2018

Disetujui: 20 Juni 2018

PENDAHULUAN

Perkembangan penggunaan obat herbal di Indonesia menunjukkan peningkatan dan mulai menarik perhatian masyarakat, termasuk para profesional kesehatan. Penggunaan herbal sebagai obat alternatif ataupun obat komplementer menunjukkan perkembangan yang luar biasa. Kondisi ini apabila dibiarkan tidak terkendali justru akan merugikan pengembangan obat herbal itu sendiri. Obat herbal Indonesia sebagai wujud pengembangan obat tradisional Indonesia,

adalah merupakan bagian integral dari sosio-budaya bangsa yang pengembangannya menjadi tanggung jawab seluruh komponen bangsa, termasuk komponen pendidikan tinggi. Tanggung jawab pendidikan tinggi dalam pengembangan obat herbal Indonesia adalah menjadi lembaga pendidikan yang menghasilkan tenaga-tenaga yang terampil dan kompeten dalam bidang spesifik obat herbal. Tenaga-tenaga profesional yang terdidik dan mempunyai wawasan khas akan menjadi tumpuan harapan bagi pengem-

bangun dan penggunaan obat herbal yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan flora nomor dua di dunia setelah negara Brazil dan diyakini memiliki berbagai macam tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat. Pemakaian tumbuhan untuk pengobatan terutama pemakaian obat yang diintegrasikan dalam pelayanan kesehatan formal di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan beberapa negara Asia lainnya. Hutan Indonesia dengan luas sekitar 147 juta Ha diperkirakan memiliki 30.000 jenis tumbuhan obat, hanya 940 jenis diantaranya telah diidentifikasi memiliki khasiat obat (Zuhud & Siswoyo, 2003).

Salah satu potensi sumber daya alam hayati terbesar di Indonesia berada di Provinsi Papua. Tanaman obat Papua memiliki sifat dan karakteristik unggulan yang berbeda dari Provinsi lainnya di Indonesia (Tanjung dkk., 2018). Beberapa tanaman obat asli Papua yang sejauh ini menjadi bahan kajian penelitian dan telah diketahui oleh masyarakat luas diantaranya: buah merah (*Pandanus conoideus*), tanaman sarang semut (*Myrmecodia* sp.), mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa*), daun mayana (*Coleus atropurpureus*) daun gatal (*Laportea* sp.), Kayu akway (*Drymis* sp.), sagu (*Metroxylon* sp.), Matoa (*Pometia* sp.) dan masih banyak lainnya.

Pemanfaatan tanaman obat Papua ini masih sangat sederhana dan secara empiris masing-masing daerah di Papua menggunakan simplisia rebusan atau seduhan untuk mengurangi gejala sakit atau sebagai pengobatan. Berbagai macam hasil penelitian tanaman obat Papua ini telah menghasilkan terobosan konsep ilmu, teori dan pengembangan produk yang harus diketahui oleh masyarakat luas dalam memanfaatkan potensi bahan alam tradisional Papua yang belum optimal.

Penerapan konsep kefarmasian seperti obat-obatan khususnya dalam bidang Obat Tradisional seyogyanya diperkenalkan kepada masyarakat karena ilmu, teknologi dan seni menjadi modal dalam pemahaman, pengembangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya di Papua dalam memanfaatkan sumber kekayaan alamnya. Program studi Biologi dan Farmasi FMIPA Universitas Cenderawasih telah mengembangkan berbagai produk sediaan farmasi dan sediaan pangan bahan alam yang menggunakan bahan alam lokal seperti tumbuhan *Myrmecodia* sp. (sarang semut) dan *Drymis* sp. (Kayu akway) sebagai sediaan

minuman kesehatan; *Coleus atropurpureus* (daun mayana) yang dijadikan sirup obat anti-cacing untuk anak-anak dan produk dari hasil penelitian lainnya.

Hasil pengembangan produk hasil penelitian ini harus diperkenalkan kepada masyarakat adalah salah satu bentuk upaya untuk melakukan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimana manfaatnya dapat membantu masyarakat untuk mengembangkan potensi ekonomi keluarga dan masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu, melalui salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat ini akan dicanangkan program Pelatihan Pengembangan "PROTAP" (Produk-produk dari Tanaman obat Asli Papua) bagi masyarakat di Kampung Tobati-Enggros Kota Jayapura.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Kampung Tobati-Enggros Kota Jayapura pada tanggal 23 Agustus 2017 yang diawali dengan survey ke Kampung tersebut. Kegiatan diawali dengan survey terhadap jenis-jenis tanaman yang ada di kampung dan digunakan masyarakat untuk obat-obatan. Selain survey juga dilakukan kegiatan mewawancarai masyarakat tentang tanaman yang biasa digunakan masyarakat untuk sebagai bahan obat tradisional. Kegiatan yang menjadi inti adalah pengenalan simplisia (sediaan bahan obat) dan contoh produk-produk yang telaah dihasilkan oleh FMIPA Universitas Cenderawasih kepada masyarakat Kampung Tobati Enggros.

Suasana kegiatan akan menarik, karena metode kegiatan yang digunakan selain metode ceramah dan simulasi, serta tanya jawab sehingga peserta lebih antusias mengikutinya. Suasana kelas lebih hidup dengan diskusi dan melihat contoh-contoh tanaman-tanaman yang telah dibuat simplisia berupa organ tumbuhan dan sediaan berupa bubuk, serta contoh obat-obatan tradisional yang telah dibuat menjadi obat kemasan berupa jamu, pil, dan kapsul. Suasana kegiatan dengan tanya jawab lebih memberi semangat peserta untuk pengembangan ekonomi masyarakat untuk peningkatan kesejahteraan.

Diakhir kegiatan ditutup dengan menanyakan langsung kepada para peserta untuk

berkomitmen dalam menjaga kesehatan dan menggali secara mendalam kearifan masyarakat setempat dalam menggunakan tanaman-tanaman asli Papua untuk diramu menjadi obat tradisional. Ada beberapa temuan tentang pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat lokal yang bisa dilanjutkan untuk penelitian tentang khasiat tanaman tersebut. Kegiatan ditutup dengan mengisi angket dengan tujuan melihat tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta sasaran capaian dari kegiatan ini sebagai tanggungjawab pelaksanaan dalam bentuk evaluasi.



Gambar 1. Suasana penjelasan materi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Kampung Tobati-Enggros Kota Jayapura Selain survey juga mewawancarai masyarakat tentang tanaman yang digunakan masyarakat untuk obat-obatan. Kemudian pembuatan simplisia (sedia bahan obat) sebagai contoh dari organ tumbuhan atau hewan yang akan digunakan sebagai bahan obat (jamu) yang berubah organ tumbuhan yang masih utuh atau berupa bubuk sediaan, kemudian dilakukan pengabdian kepada masyarakat secara langsung.

Setelah itu penyuluhan dimulai dengan pengenalan serta dilanjutkan pemberian materi pengabdian dengan diawali penjelasan tentang definisi PROTAP (Produk-produk dari Tanaman obat Asli Papua) oleh Ketua dan dilanjutkan oleh anggota Tim. Pelaksanaan pemberian materi seperti yang ditunjukkan dalam gambar di bawah 1, 2, dan 3.

Suasana kegiatan sangat menarik, karena metode kegiatan yang digunakan selain metode ceramah dan simulasi, serta tanya jawab sehingga peserta lebih antusias mengikutinya. Suasana kelas lebih hidup dengan diskusi dan melihat contoh-contoh tanaman-tanaman yang telah dibuat simplisia berupa organ tumbuhan dan sediaan berupa bubuk, serta contoh obat-obatan tradisional yang telah dibuat menjadi obat kemas berupa jamu, pil, dan kapsul. Suasana kegiatan dengan tanya jawab lebih memberi semangat peserta untuk pengembangan ekonomi masyarakat untuk peningkatan kesejahteraan.



Gambar 2. Penjelasan materi



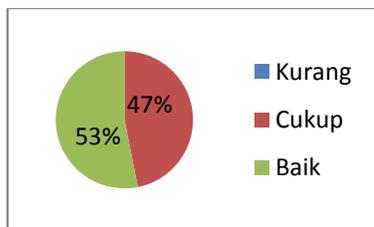
Gambar 3. Suasana Diskusi kelas

Evaluasi yang dilakukan terhadap terselenggaranya kegiatan ini meliputi kuisisioner evaluasi yang diberikan kepada masyarakat. Materi pertanyaan yang ditulis dalam angket meliputi 5 pertanyaan meliputi tujuan kegiatan yang dicapai, kemanfaatan kegiatan bagi masyarakat, penguasaan materi oleh pemateri, sesi diskusi/tanya jawab, dan keseluruhan kegiatan. Hasil

evaluasi kegiatan pengabdian di Kampung Tobati-Enggros Kota Jayapura dapat dijelaskan dalam hasil analisa sebagai berikut:

3. Evaluasi Tujuan yang dicapai

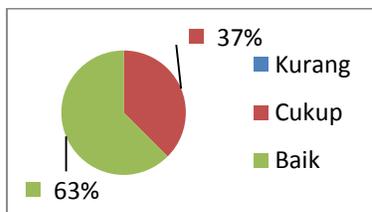
Gambar 4. menunjukkan bahwa aspek tujuan kegiatan menunjukkan 53% baik dan 47% menilai cukup, berarti program pengabdian kepada masyarakat telah diterima dan dipahami dengan baik oleh masyarakat karena program ini sejalan dengan tujuan yang tertuang dalam visi dan misi Kampung Tobati-Enggros yaitu pemberdayaan ekonomi dari sumber daya yang ada di kampung. Sumber daya yang ada di Kampung Tobati-Enggros sebagian besar adalah sumber keanekaragaman hayati wilayah pesisir (perairan) yang perlu dikembangkan nilai ekonomisnya khususnya tanaman obat.



Gambar 4. Persentase tujuan

4. Evaluasi Kemanfaatan kegiatan

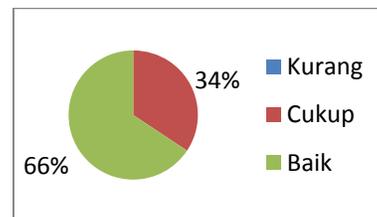
Gambar 5. menunjukkan bahwa aspek kemanfaatan kegiatan menunjukkan 63% baik dan 37% menilai cukup, berarti program pengabdian kepada masyarakat telah memberi wawasan pengetahuan kepada masyarakat bahwa produk yang dihasilkan masyarakat Kampung Tobati-Enggros baik hasil kerajinan, makanan, maupun hasil alam yang akan dikembangkan menjadi obat tradisional harus dikemas dengan kemasan (packaging) yang menarik sehingga dapat meningkatkan nilai jual secara ekonomis.



Gambar 5. Persentase kemanfaatan

5. Evaluasi penguasaan materi

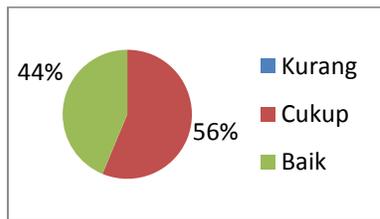
Gambar 6. menunjukkan bahwa aspek penguasaan materi oleh pemateri, menunjukkan 66% baik dan 34% cukup, berarti program pengabdian kepada masyarakat telah mendapat respon yang baik dengan berlangsungnya proses kegiatan dari awal pemaparan dan pengenalan produk-produk obat tradisional yang telah dihasilkan oleh Universitas Cenderawasih dengan lancar dan antusias. Masyarakat dapat mengenal dan melihat secara langsung proses pembuatan simplisia, pengemasan simplisia, syarat dan ketentuan obat tradisional serta pembuatan kemasan produk yang menarik untuk dikembangkan menjadi produk ekonomis.



Gambar 6. Persentase penguasaan materi

6. Evaluasi Kegiatan diskusi

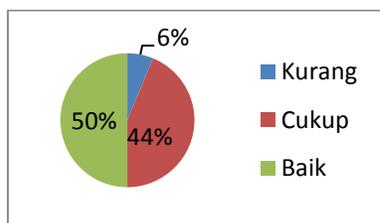
Gambar 7. menunjukkan bahwa aspek diskusi dan tanya jawab menunjukkan 44% baik dan 56% cukup, berarti masyarakat sangat antusias dalam memberikan pertanyaan dan pengalaman dalam bidang pemanfaatan sumber daya alam yang akan dikembangkan menjadi obat tradisional. Hal ini memberikan gambaran bahwa masyarakat telah mampu secara empiris melakukan praktek pengobatan mandiri secara turun-temurun dengan tanaman yang ada di sekitar namun untuk dikembangkan menjadi produk kesehatan belum ada sampai sejauh ini. Sehingga dengan adanya kegiatan ini, masyarakat telah berkomitmen untuk mengembangkan sumber daya alam khususnya tanaman obat masyarakat kampung Tobati-Enggros untuk diteliti lebih lanjut di Universitas Cenderawasih sehingga dapat menjadi bukti ilmiah produk-produk ekonomi yang akan dikembangkan oleh mereka.



Gambar 7. Persentase kegiatan diskusi

7. Evaluasi seluruh kegiatan pengabdian

Gambar 8. menunjukkan bahwa aspek kese-luruhan kegiatan menunjukkan 50% baik, 44% cukup dan 6% kurang, berarti masyarakat telah melakukan penilaian bahwa kegiatan ini sangat baik untuk dilaksanakan kembali secara periodik karena masyarakat sangat tertarik dengan produk-produk obat tradisional yang dihasilkan oleh Fakultas MIPA Universitas Cenderawasih yang sangat bermanfaat untuk menjadi bahan pertimbangan dan wawasan ilmu untuk diaplikasikan oleh mereka, mengingat dari hasil evaluasi bahwa kegiatan ini "kurang" dalam hal durasi waktu pelaksanaan kegiatannya, dimana masyarakat secara langsung memberi usulan bahwa untuk pelaksanaan kegiatan seperti ini harus lebih panjang durasi pelaksanaannya, namun mengingat kondisi alam wilayah Kampung Tobati-Enggros yang dikelilingi oleh perairan sehingga pelaksanaan kegiatan harus disesuaikan dengan kondisi pasang surut air. Kondisi pasang surut air sangat berdampak pada seluruh aktivitas masyarakat dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari khususnya dalam mencari hasil laut pada waktu hari menjelang siang dan arus transportasi dari Kampung Tobati-Enggros ke wilayah daratan Hamadi. Dengan demikian, secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan dan semoga dapat menjadi awal yang baik untuk kegiatan pengabdian oleh Universitas Cenderawasih di masa mendatang.



Gambar 8. Persentase kegiatan pengabdian

KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Program Pengembangan "PROTAP" (Produk dari Tanaman Asli Papua) Sebagai Program Pemberdayaan Ekonomi Bidang Kesehatan Pada Masyarakat Kampung Tobati-Enggros Kota Jayapura dapat disimpulkan :

1. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian dan dapat mengenal program pengembangan PROTAP.
2. Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa TingkatKepuasan Peserta tinggi jika dilihat dari persentase seluruh aspek.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Cenderawasih dan Kepala Kampung Enggros-Tobati Kota Jayapura.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2008. Farmakope Herbal Indonesia Edisi I. BPOM : Jakarta
- Anonim. 2011. Formularium Obat Tradisional Indonesia : Ramuan Etnomedisin. Volume I. BPOM : Jakarta
- Ditjen POM. 2004. Tentang Ketentuan Pokok Pengelompokan dan Penandaan Obat Bahan Alam Indonesia. BPOM : Jakarta
- Ditjen POM (1977): Matera Medika Indonesia, Jilid 1, Departemen Kesehatan RI, Jakarta, 129-135
- Tanjung, R.H.R., Suharno, dan H.K. Maury, 2018, Potensi Tumbuhan Obat Papua, Penerbit Dialetika Yogyakarta
- Zuhud E.A.M dan Siswoyo. 2003, Strategis Konservasi dan Pengembangan Tumbuhan Obat Hutan Tropika Indonesia. Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan, Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.